

Survei Penataan Sarana Sanitasi di Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

^{1*}Rahmah Dara Lufira, ²Emma Yuliani, ³Suwanto Marsudi, ⁴Ussy Andawayanti, ⁵Orin Syakira Syila DK, ⁶M Nafian Adriannu, ⁷Dicky Ahmad, ⁸Arya Danang Pambudi

^{1*2345678}Departemen Teknik Pengairan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Indonesia

e-mail: rahmahdara@ub.ac.id^{1*}, emmayuliani@ub.ac.id², suwanto_m@ub.ac.id³, uandawayanti@ub.ac.id⁴, orinsyakiraa@student.ub.ac.id⁵, nafianadr@student.ub.ac.id⁶, dicky43ahmad@student.ub.ac.id⁷, arya2455rio@student.ub.ac.id⁸

*Corresponding Author

Submit: 6 Agustus 2024; revisi: 28 Agustus 2024, diterima: 30 November 2024

ABSTRAK

Program survei dan pendataan sanitasi di Desa Sama Guna bertujuan mengidentifikasi kondisi sanitasi di Desa Sama Guna serta merencanakan perbaikan sarana sanitasi melalui pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan edukasi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi kuisisioner, wawancara warga, dan pemetaan tiga area desa (atas, tengah, bawah). Hasil survei menunjukkan sebagian besar rumah tangga memiliki septic tank standar namun belum dilakukan penyedotan rutin, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih ditemukan di bagian tengah dan bawah desa, yang menghadapi tantangan akses sanitasi memadai. Rencana perbaikan mencakup pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Dusun Kapu, yang merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi dan tingkat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) signifikan, serta edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan sanitasi, seperti penyedotan septic tank berkala dan perilaku hidup bersih. Program ini tidak hanya memberikan solusi teknis melalui penyediaan infrastruktur sanitasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat. Langkah-langkah ini diharapkan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, serta menciptakan infrastruktur sanitasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Sanitasi, Survei, Instalasi Pengolahan Air Limbah, Edukasi Sanitasi

ABSTRACT

The sanitation survey and data collection program in Sama Guna Village aims to identify the sanitation conditions in Sama Guna Village and plan for the improvement of sanitation facilities through the construction of a Waste Water Treatment Plant (WWTP) and community education. The methods used include questionnaires, community interviews, and mapping of three areas of the village (upper, middle, lower). The survey results showed that most households have standard septic tanks but have not been regularly desludged, potentially polluting the environment. In addition, open defecation practices are still found in the middle and lower parts of the village, which faces challenges in accessing adequate sanitation. The improvement plan includes the construction of a Waste Water Treatment Plant (WWTP) in Kapu Hamlet, which is a high-density area with significant open defecation rates, as well as community education on the importance of sanitation maintenance, such as regular septic tank

desludging and clean living behavior. The program not only provides technical solutions through the provision of sanitation infrastructure, but also encourages active community participation in maintaining a healthy environment. These steps are expected to improve the quality of life and health of the community, as well as create a sustainable sanitation infrastructure.

Keywords: Sanitation, Survey, Waste Water Treatment Plant, Sanitation Education



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit yang berfokus pada kesehatan lingkungan manusia. Tujuan dari usaha kesehatan lingkungan adalah menciptakan kondisi lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial, sehingga setiap individu dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Kesehatan lingkungan dilakukan melalui tindakan peningkatan kesehatan, pengamanan, dan pengendalian di area pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta fasilitas umum. Sanitasi merupakan usaha penting untuk mencegah penyakit dengan menitikberatkan pada upaya-upaya kesehatan lingkungan hidup manusia.

Menurut World Health Organization (WHO), sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat menyebabkan atau berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi yang baik adalah faktor kunci dalam menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sama Guna. Kondisi sanitasi yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai penyakit menular, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, survei dan pendataan sanitasi masyarakat menjadi langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi kondisi sanitasi di Desa Sama Guna serta merencanakan perbaikan sarana sanitasi melalui pembangunan IPAL dan edukasi masyarakat. Pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan masyarakat, kegiatan ini dirancang untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai situasi sanitasi yang ada.

Survei ini mencakup penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kondisi toilet, sistem pembuangan limbah, dan akses ke air bersih. Evaluasi kondisi toilet melibatkan jenis dan kualitas toilet yang digunakan oleh warga desa, serta aksesibilitasnya bagi semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas. Selain itu, survei ini juga mengidentifikasi jenis sistem pembuangan limbah yang digunakan di desa, seperti septic tank atau saluran terbuka, dan menilai kondisi serta kelayakan sistem tersebut. Dengan mengetahui kondisi aktual sarana sanitasi, langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat Desa Sama Guna secara keseluruhan.

Melalui survei ini, kami juga berfokus pada pemahaman kebiasaan dan persepsi

masyarakat terkait sanitasi. Survei dilakukan agar dapat mengidentifikasi kondisi kebersihan dan kesehatan di suatu wilayah, termasuk ketersediaan dan aksesibilitas terhadap fasilitas sanitasi, tingkat kebersihan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi. Diharapkan melalui pendataan yang akurat dan tepat, pihak ketiga dapat menggunakan data yang diperoleh untuk kepentingan lain yang berdampak positif terhadap masyarakat.

Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap kondisi sanitasi dan persepsi masyarakat, penelitian ini tidak hanya memberikan data teknis untuk analisis dan perencanaan program sanitasi, tetapi juga memungkinkan pengembangan langkah-langkah perbaikan yang tepat guna. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat Desa Sama Guna secara keseluruhan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode kuisisioner dan wawancara dengan warga sebagai strategi utama, yang dipilih karena keberlanjutan dan keberhasilan survei serta pendataan sarana sanitasi sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang kondisi lokal. Metode kuisisioner dan pendekatan koordinasi dirasa sangat membantu untuk mendapatkan data di Tingkat desa (nailufar, 2024). Melalui pendekatan ini, kami dapat memastikan bahwa setiap tahap survei dan pemetaan lokasi dilakukan dengan cermat untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Pemilihan lokasi yang tepat memungkinkan kami untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi masyarakat terkait sanitasi, seperti akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi dasar atau kondisi sistem pembuangan limbah yang tidak memadai.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengumpulan data yang komprehensif, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa hasil survei representatif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sampel diambil dari tiga area berbeda di Desa Sama Guna, yaitu bagian atas, tengah, dan bawah. Pemilihan tiga area ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi secara menyeluruh di Desa Sama Guna serta menyediakan data teknis untuk program kerja analisis, perencanaan, dan penggambaran sarana sanitasi. Melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh ini, kami dapat menjamin bahwa hasil survei memberikan gambaran yang akurat dan mendetail mengenai kondisi sanitasi di desa tersebut, sehingga dapat mendukung upaya perbaikan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode kuisisioner dan wawancara dengan warga karena kami melakukan pemetaan lokasi yang dituju untuk mempermudah survei dan pendataan sarana sanitasi. Melalui pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dan perangkat desa setempat untuk menciptakan sanitasi yang baik. Diagram alur metode yang menggambarkan tahapan survei dan pendataan sanitasi, yang meliputi:

1. Penyusunan kuesioner berdasarkan studi literatur.
2. Koordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan area survei (atas, tengah, bawah).
3. Pelatihan tim survei untuk memastikan pengumpulan data yang konsisten.
4. Pengumpulan data lapangan melalui kuisisioner, wawancara, dan observasi.
5. Analisis data untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi dan merumuskan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sama Guna telah berhasil memberikan dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi individu, masyarakat, maupun institusi. Secara langsung, kegiatan ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi. Selain itu, penggunaan metode kuisisioner dan wawancara telah memungkinkan kami untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai kondisi sanitasi di desa, memperbaiki fasilitas sanitasi yang ada, dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan sistem pembuangan limbah yang lebih baik.



Gambar 1. Persiapan survei sarana sanitasi Desa Sama Guna

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Dalam jangka panjang, kegiatan ini telah menciptakan perubahan struktural dengan adanya peningkatan infrastruktur sanitasi di Desa Sama Guna. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap produktivitas ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Institusi lokal, seperti pemerintah desa dan lembaga terkait, juga turut berperan dalam mengembangkan kebijakan dan program berkelanjutan yang berdasarkan data hasil survei. Pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan ini telah memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan sanitasi yang berkelanjutan, menciptakan model bagi desa-desa lain untuk mengadopsi praktik-praktik yang

berhasil. Adapun beberapa tahapan yang kami lakukan dalam pelaksanaan program kerja survei dan pendataan sarana sanitasi:

- **Penyusunan Kuesioner**

Pada tahap ini penanggung jawab program kerja akan membuat daftar pertanyaan yang komprehensif dan relevan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi sarana sanitasi di Desa Sama Guna. Dalam penyusunan pertanyaan kami telah melakukan studi literatur dari berbagai jurnal untuk menjadi dasar dari penyusunan pertanyaan kuisisioner. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti jenis toilet yang digunakan oleh warga, sistem pembuangan limbah yang mereka miliki, dan sumber air bersih yang tersedia.

- **Koordinasi dengan Perangkat Desa**

Hal ini dilakukan untuk menentukan wilayah yang nantinya akan kami lakukan survei terkait sarana sanitasinya. Dalam koordinasi ini kami mendapatkan 3 bagian wilayah yaitu atas, tengah, dan bawah dimana hal ini dibagi menurut kontur peta Desa Sama Guna.

- **Pelatihan Tim Survei**

Setelah kuesioner dan penentuan wilayah survei dilakukan, langkah selanjutnya adalah melatih tim survei yang akan terjun ke lapangan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang seragam mengenai cara pengisian kuesioner dan pendekatan yang harus digunakan saat berinteraksi dengan masyarakat. Tim pelaksana akan memberikan panduan dan simulasi wawancara untuk memastikan bahwa setiap anggota tim mampu mengumpulkan data dengan cara yang tepat dan akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

- **Pengumpulan Data Lapangan**

Pengumpulan data lapangan merupakan tahap inti dari proses survei. Pada tahap ini, penanggung jawab beserta tim survei akan melakukan wawancara langsung dengan warga desa serta melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, yaitu masyarakat Desa Sama Guna, mengenai kondisi sanitasi mereka. Selain wawancara, tim survei juga akan melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana sanitasi yang ada di desa untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif. Data yang dikumpulkan akan mencakup berbagai aspek sanitasi, mulai dari jenis toilet, sistem pembuangan limbah, hingga sumber air bersih.



Gambar 2. Survei dan wawancara dengan warga Desa Sama Guna
Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

o Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari lapangan akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi sanitasi di Desa Sama Guna. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar untuk meningkatkan kondisi sanitasi di desa tersebut serta menjadi data teknis untuk program kerja analisis, perencanaan, dan penggambaran sarana sanitasi.

Form Pendataan Sarana Sanitasi Desa Sama Guna													
No	Nama	Alamat	Jumlah KK	Kependidikan Jamban						Sumber Air Bersih			
				JSP		JSPB		Sharing		BABS	PAMDES	PDAM	Sumur
				Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Fasilitas Sanitasi <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki			Sumur <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak Purna
1	Babal-Vic	J. Lingsang	2	Sarana Pembuangan Terhubung dengan sistem pembuangan yang aman dan aman	Aksesibilitas Mudah diakses oleh semua anggota keluarga	Sarana Pembuangan	Kemamanan			Lokasi			
2	Bumassah		2	Sarana Pembuangan	Aksesibilitas	Sarana Pembuangan	Kemamanan			Lokasi Sangat			
3	Pak.Aliand	Desa Sama Guna	5	Sarana Pembuangan Terhubung dengan sistem pembuangan yang aman dan aman	Aksesibilitas Mudah diakses oleh semua anggota keluarga	Sarana Pembuangan	Kemamanan			Lokasi			
				Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Material <input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Kurang <input type="checkbox"/> Tidak	Kebersihan <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki	Fasilitas Sanitasi <input type="checkbox"/> Laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Tidak Laki			Sumur <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak Purna

Gambar 3. Analisis data survei dan pendataan sarana sanitasi
Sumber: Hasil Survei, 2024

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sama Guna tidak hanya memberikan hasil konkret dalam bentuk perbaikan infrastruktur sanitasi, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan kebijakan yang dapat berdampak positif dalam jangka panjang bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Pendataan terkait sarana sanitasi di Desa Sama Guna dapat dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan kontur wilayahnya, yaitu bagian atas, tengah, dan bawah. Setelah dilakukan survei dan wawancara, kami mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pendataan Sarana Sanitasi di Desa Sama Guna Berdasarkan Kontur Wilayah

Peta Kontur	JSP (Jamban Sehat Permanen)	JSSP (Jamban Sehat Semi Permanen)	Sharing	BABS (Buang Air Besar Sembarangan)
Atas	2	3		
Tengah	3			2
Bawah	4			1

Sumber: Hasil Perhitungan, 2024

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagian bawah Desa Sama Guna memiliki fasilitas jamban sehat permanen paling banyak, sedangkan bagian tengah memiliki jumlah fasilitas sanitasi yang digunakan secara bersama-sama dan praktik BABS paling tinggi. Bagian atas memiliki kombinasi jamban sehat permanen dan semi permanen, namun tidak ada data terkait fasilitas sanitasi yang digunakan secara bersama-sama. Praktik BABS masih ada di bagian tengah dan bawah, menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas sanitasi dan edukasi masyarakat di area tersebut.



Gambar 4. Kepemilikan Jamban BABS

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Namun, dari survei yang kami lakukan, rata-rata setiap rumah sudah memiliki *septic tank*. Meskipun demikian, mereka belum pernah melakukan penyedotan *septic tank* tersebut. Hal ini disebabkan oleh efek bencana gempa bumi yang terjadi di Lombok, yang menyebabkan *septic tank* masih baru dan belum perlu disedot. Dari segi material, *septic tank* yang ada sudah memenuhi standar yang ditetapkan.



Gambar 5. Kepemilikan Jamban JSP

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Sebagai solusi untuk Desa Sama Guna, kami merencanakan pembangunan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) di Dusun Kapu, yang terletak di bagian tengah desa. Lokasi ini dipilih karena kepadatan penduduknya tinggi dan tingkat sarana sanitasi di sana masih kurang.

Dengan demikian, meskipun fasilitas dasar sanitasi sudah ada, perlu adanya edukasi lebih lanjut mengenai pemeliharaan dan penyedotan *septic tank* secara berkala untuk memastikan kondisi sanitasi tetap optimal. Implementasi IPAL di Dusun Kapu diharapkan dapat menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Program kerja survei dan pendataan sarana sanitasi di Desa Sama Guna telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Melalui metode kuisisioner dan wawancara, kami berhasil mengidentifikasi kondisi sanitasi di berbagai kontur wilayah desa, termasuk bagian atas, tengah, dan bawah. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar rumah tangga telah memiliki *septic tank* yang memenuhi standar, praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih terjadi di beberapa area, terutama di bagian tengah dan bawah desa. Survei ini juga mengungkap bahwa fasilitas sanitasi seperti jamban sehat permanen lebih banyak terdapat di bagian bawah desa, sementara bagian tengah menghadapi tantangan besar terkait akses sanitasi dan praktik BABS. Berdasarkan temuan ini, kami merencanakan pembangunan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) di Dusun Kapu, yang terletak di bagian tengah desa dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

Selain penyediaan infrastruktur sanitasi, program ini juga menekankan pentingnya edukasi masyarakat mengenai pemeliharaan dan penyedotan *septic tank* secara berkala. Dengan adanya IPAL dan peningkatan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan higienis, serta mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan sanitasi yang buruk. Secara keseluruhan, program kerja ini tidak hanya memberikan solusi teknis untuk perbaikan sarana sanitasi, tetapi juga membangun fondasi untuk perbaikan berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dan dukungan institusi lokal. Dengan demikian, Desa Sama Guna dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa perencanaan penataan sarana sanitasi di Desa Sama Guna dapat dilakukan melalui pembangunan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) di Dusun Kapu dan peningkatan edukasi masyarakat terkait pemeliharaan *septic tank*. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat.

Saran untuk program penyedotan rutin akan mengadakan layanan penyedotan *septic tank* secara berkala dengan dukungan pemerintah setempat. Kampanye sanitasi akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran sanitasi yang melibatkan sekolah, kelompok masyarakat, dan media lokal. Pengembangan infrastruktur akan mendorong pengembangan lebih lanjut dari infrastruktur sanitasi di area lain yang kurang terlayani. Kolaborasi dengan pihak ketiga akan melibatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau pihak ketiga dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan sanitasi. Pengawasan terus-menerus akan diterapkan melalui pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan sarana sanitasi berfungsi dengan baik dan digunakan secara optimal oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya dengan pendanaan DIPA FTUB 2024 dukungan pendanaan, seluruh mitra masyarakat Desa Sama Guna atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sama Guna.

DAFTAR REFERENSI

- Arya Maulana Wijaya, A., Sadat, A., Azhar Sa, L., Suherman, A., Fajar Maulana, H., & Rizal Ardiansah Putra, M. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Penguatan Program Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(1), 1±13.

- Ganiwijaya, F., Rahardjo, M., Lingkungan, B. K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). *Sebaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Informasi Geografis Di Kecamatan Semarang*. 4.
- Nursalim, N., Saputri, M. M., Nurlinda, N., Muhammad, S., Jumawati, J., Irfan, J., & Hidayatullah, M. (2020). *Pembinaan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan*. INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian, 4(1), 95-102.
- Sujarno MI, Muryani S. *Sanitasi Transportasi, Pariwisata Dan Matra*. Edisi 1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Indonesia; 2009.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan*. Indonesia; 2014.
- Dewi F, Nadiyah R, Eqia AA, Nadya RP, Pramudya SA, Desi NM, Ayik MM. (2021). *Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019*. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan 13(2), 2022 56-65.
- Almas G C, Nurul F. *Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016*. (2019). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 11 No. 2 April 2019 (83 - 90)*. DOI: 10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90.
- Zuhriyah, L., Lufira, R. D., Muktiningsih, S. D., Rahayu, A. P., & Wiratmojo, M. A. (2021). *Menabung Air Hujan Untuk Kesehatan Lingkungan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- I Ketut B, Mahsun, Si Luh Putu D. *Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara (2022)*. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. Vol. 16 No.12 Juli 2022.
- Nailufar, FD et al. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Pelatihan Perencanaan Pembangunan Inklusif Bagi Kepala Desa di Kabupaten Purwakarta*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri (UN PENMAS), Vol. 4, No.1 (2024)*.